

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN RELIGIUSITAS PADA SISWA
MUSLIM
(Studi Kasus di SMA Kolese De Britto Yogyakarta)**



Disusun oleh:

Ainus Syuhud

NIM 21204012059

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Yogyakarta
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainus Syuhud

NIM : 21204012059

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa nashkan tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri. kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta. Mei 2024

Saya yang menyatakan



Ainus Syuhud
NIM 21204012059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainus Syuhud
NIM : 21204012059
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudain hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2024

Saya yang menyatakan



Ainus Syuhud
NIM 21204012059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1249/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN RELIGIUSITAS PADA SISWA MUSLIM (Studi Kasus di SMA Kolese
De Britto Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AINUS SYUHUD, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012059
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665d67740a97f



Penguji I

Prof. Zulkipli Lessy,
S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 665d17e211349



Penguji II

Dr. Nasiruddin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665d3ced58775



Yogyakarta, 30 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665e88bfe6c66

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
RELIGIUSITAS PADA SISWA MUSLIM

(Studi Kasus di SMA Kolese De Britto Yogyakarta)

Nama : Ainus Syuhud
NIM : 21204012059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Prof. Zulkipli Lessy, M.Ag, M.S.W., Ph.D.

Penguji II : Dr. Nasiruddin, M. Pd.

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 30 Mei 2024

Waktu : 11.00 - 12.00 WIB.

Hasil : A (95)

IPK : 3,95

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

3/6/24
ARIF
(
(
(

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN RELIGIUSITAS PADA SISWA
MUSLIM (Studi Kasus di SMA Kolese De Britto Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

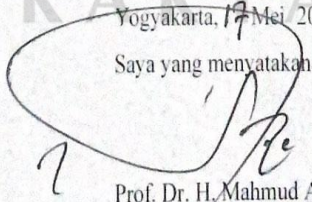
Nama : Ainus Syuhud
NIM : 21204012059
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Saya yang menyatakan


Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

MOTTO

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ
عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.

(QS. Al-An‘am / 6:108)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Salma Mursyid, 'Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam', 35–51.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

Alamamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 januari 1988

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	K	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ke dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Perangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta'addidah
عَدَّةٌ	Ditulis	'iddat

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَّةٌ	Ditulis	Hibbah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang’al’” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamatil auliya’
--------------------------	---------	-------------------

2. Bila Ta’ marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زَكَاةَ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakatul fitrah
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

َ	Ditulis	A
ِ	Ditulis	I
ُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّةَ	Ditulis Ditulis	A Jahiliyah
Fathah + ya’ mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	A Tansa
Kasrah + ya’ mati كَرِيمَ	Ditulis Ditulis	I Karim
Dammah + wawu mati فُرُوضَ	Ditulis Ditulis	U Furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Al Bainakum
--------------------------------	--------------------	----------------

Fathah + wawu قَوْلٌ	Ditulis	Au
	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَّاسُ	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	Al sama
الشَّمْسُ	Ditulis	Alsyaam

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضَا	Ditulis	Zawi alfurud
هَلُ السَّنَّةُ	Ditulis	Hal alsunnah

ABSTRAK

Ainus Syuhud, NIM. 21204012059. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Religiusitas Pada Siswa Muslim (Studi Kasus Di Sma Kolese De Britto Yogyakarta). Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. Pembimbing: Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.

Indonesia merupakan negara dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang penuh akan kemajemukan sebab ada berbagai macam suku, bahasa, budaya, serta agama didalamnya, dari hal tersebut maka sangat cocok apabila semboyan Bhinneka Tunggal Ika jika disematkan pada Indonesia. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisa Apa saja Nilai-nilai Moderasi yang ditanamkan dalam Pembelajaran Pendidikan Religiusitas Pada siswa Muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta; (2) menganalisa Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Religiusitas Pada Siswa Muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta; 3) menganalisa dampak dari Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Religiusitas Pada Siswa Muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif-analisis dengan menggunakan data primer dan sekunder. Sumber data primer didapat dari para guru dan para siswa. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari artikel jurnal, buku-buku online. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang: 1) Nilai-nilai Moderasi yang ditanamkan dalam Pembelajaran Pendidikan Religiusitas Pada siswa Muslim di SMA Kolese De Britto ialah nilai hormat terhadap martabat manusia, nilai kebebasan, nilai perdamaian, nilai solidaritas, nilai keadilan dan nilai menghargai keberagaman. 2) Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Religiusitas Pada Siswa Muslim di SMA Kolese De Britto melalui kegiatan *live in social*, *live in toleransi* dan kegiatan hari rohani. 3). Dampak dari Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam pembelajaran pendidikan Religiusitas Pada Siswa Muslim di SMA Kolese De Britto adalah toleransi dan keharmonisan, pembentukan karakter kejujuran, disiplin waktu, komunikatif, dan toleransi, pencegahan radikalisme dan ekstrimisme dan penguatan hubungan antar ummat beragama.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pendidikan Religiusitas, SMA Kolese De Britto

ABSTRACT

Ainus Syuhud, NIM: 21204012059. Instilling Religious Moderation Values in Religiosity Education and Learning for Muslim Students (Case Study at De Britto College High School, Yogyakarta). Thesis, Islamic Religious Education (PAI) Masters Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. Supervisor: Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.

Indonesia is a country with the motto *Bhinneka Tunggal Ika*, which means different but still one. This shows that Indonesia is a country full of diversity because there are various tribes, languages, cultures, and religions in it. From this, it is very suitable if the motto *Bhinneka Tunggal Ika* is compared to Indonesia. This research aims to: (1) analyze the moderation values that are instilled in religious education learning for Muslim students at De Britto College High School, Yogyakarta; (2) analyze the implementation of instilling the values of religious moderation in religious education learning for Muslim students at De Britto College High School, Yogyakarta; and (3) analyze the impact of instilling the values of religious moderation in learning religious education for Muslim students at De Britto College High School, Yogyakarta.

The type of research used is qualitative research, which is descriptive-analytical in nature using primary and secondary data. Primary data sources were obtained from teachers and students. Meanwhile, secondary data sources were obtained from journal articles and online books. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Checking the validity of the data uses triangulation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

This research describes: 1) The values of moderation that are instilled in religious education learning for Muslim students at De Britto College High School are the value of respect for human dignity, the value of freedom, the value of peace, the value of solidarity, the value of justice and the value of respecting diversity. 2) Instilling Religious Moderation Values in Religious Education Learning for Muslim Students at De Britto College High School through live in social, live in tolerance and spiritual day activities. 3). The impact of instilling the values of religious moderation in religious education learning for Muslim students at De Britto College High School is tolerance and harmony, forming the character of honesty, time discipline, communicativeness and tolerance, preventing radicalism and extremism and strengthening relations between religious communities.

Keywords: Religious Moderation, Religious Education, De Britto College High School

KATA PENGANTAR

Puja puji syukur alhamdulillah kehadirah Allah Subhanahuwa *Ta'ala* karena karunianya penelitian tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Sholawat dan salam tak lupa kita ucapkan kepada Nabi Muhammad *SallahaAllah alaihiwasallah* yang merupakan suri tauladan kita sebagai seorang pendidik yang baik bagi sekalian umat manusia. Setelah melakukan beberapa tahapan dalam pengerjaan tesis ini, peneliti telah menyelesaikan tesis yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Religiusitas Pada Siswa Muslim (Studi Kasus di Sma Kolese De Britto Yogyakarta)”

Tesis yang telah diselesaikan oleh peneliti merupakan wujud kesungguhan peneliti, namun itu semua tidak terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi serta dorongan semangat yang terus membimbing peneliti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan begitu banyak terimakasih dan jazakumullah khairan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).
3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis pada penelitian ini.

4. Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penyusunan tesis pada saat seminar proposal tesis.
5. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
6. Segenap para dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada peneliti.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
8. Kepala Sekolah SMA Kolese De Britto Yogyakarta Bapak Catur Supatmono, S.Pd., M.Pd., yang telah memperkenankan peneliti melakukan penelitian.
9. Guru SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang telah memperkenankan penelitian untuk melakukan penelitian tesis saya.
10. Siswa SMA Kolese De Britto Yogyakarta atas kesediannya menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Orang tua tersayang Bapak KH. Muhammad Sohib, S.Pd.I. dan Nyai HJ. ST. Ulfatuzhroh, S.Pd.I yang selalu memberikan doa dan kasih sayang serta motivasi untuk kesuksesan peneliti dalam segala hal.
12. Adek ku tercinta yang telah mendukung dan mendoakan peneliti sebagai abang kandung untuk keberhasilan penelitian ini.

13. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang turut membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan naskah tesis ini.

Dengan doa yang kuat didalam hati, semoga Allah melimpahkan kasih dan sayang serta membuat semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiiknya balasan. Aamiin Allhuma Aamiin. Peneliti juga meminta maaf atas segala kekurangan yang kiranya terdapat pada tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT, peneliti juga selalu memohon doa dan hidayah serta taufiq ampunan-nya.

Semoga tesis ini memberikan maanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Saya yang menyatakan

Ainus Syuhud
NIM 21204012059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	I
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	II
PENGESAHAN TIM PENGUJI	III
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	IV
NOTA DINAS PEMBIMBING	IV
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN	VII
PEDOMAN EJAAN	VIII
ABSTRAK	XII
ABSTRACT	XIII
KATA PENGANTAR	XIV
DAFTAR ISI	XVII
DAFTAR TABEL	XXI
DAFTAR GAMBAR	XX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Landasan Teori	19
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Uji Keabsahan Data	45
F. Analisis Data	46
BAB III PAPARAN DATA DAN GAMBARAN UMUM	51
A. Profil SMA Kolese De Britto Yogyakarta	51
B. Sejarah Berdirinya SMA Kolese De Britto.....	52
C. Masa Peningkatan dan Pengembangan	54
D. Visi dan Misi SMA Kolese De Britto	60
E. Tenaga Pengajar SMA Kolese De Britto	61
F. Tenaga Kependidikan SMA Kolese De Britto.....	63
G. Hak Milik, Sarana dan Prasarana SMA Kolese De Britto	65
H. Struktur SMA Kolese De Britto.....	68
BAB IV PEMBAHASAN DAN TEMUAN	74

A. Hasil Peneliitian	74
1. Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Religiusitas Pada Siswa Muslim di SMA Kolese De Britto.....	74
2. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Religiusitas Pada Siswa Muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta.....	84
3. Dampak dari Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Religiusitas Pada Siswa Muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta	102
BAB V PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	126
DAFTAR RIWAYAT	135

DAFTAR TABEL

Tabel I. 3.1 Tenaga Pengajar SMA Kolese De Britto.....	61
Tabel II. 3.2 Tenaga Kependidikan SMA Kolese De Britto	63
Tabel III. 3.3 Sarana Prasarana SMA Kolese De Britto	65
Tabel IV 3.4 Struktur Kolese De Brito	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 3.1 Profil SMA Kolese De Britto Yogyakarta.....	51
Gambar III 4.1 Kegiatan Live in Toleransi.....	94
Gambar IV 4.1 Kegiatan Live in Sosial.....	97
Gambar V 4.1 Kegiatan Hari Rohani.....	99
Gambar VI 4.1 Kegiatan Buka Bersama.....	110
Gambar VII 4.1 Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan.....	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti berbeda-beda tapi tetap satu. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang penuh akan kemajemukan sebab ada berbagai macam suku, bahasa, budaya, serta agama didalamnya, dari hal tersebut maka sangat cocok apabila semboyan Bhinneka Tunggal Ika jika disandingkan pada Indonesia.

Dengan adanya semboyan tersebut maka Indonesia diikat oleh beberapa nilai dan norma dalam kehidupan masyarakatnya. Nilai merupakan suatu patokan dan prinsip-prinsip untuk menimbang atau menilai sesuatu tentang hal baik dan buruk, berguna atau sia-sia, terpuji atau tercela. Artinya bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing orang akan menjadi sebuah patokan baik dan buruk. Sedangkan norma merupakan seperangkat aturan berupa perintah atau larangan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama. Bersifat nyata, tegas, dan jelas yang beda dengan nilai.²

Nilai dalam masyarakat terbagi menjadi beberapa hal diantaranya nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian dimana nilai kerohanian ini dibagi lagi menjadi beberapa macam yaitu, nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religious. Sedangkan norma terbagi menjadi beberapa macam diantaranya,

² Niken Ristianah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan', *Darajat: Jurnal PAI Volume 3 Nomor 1*, 8.75 (2020), 147-54
<<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>>
<<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>>
<<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>>
<<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>>
<<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>>. Hlm 2

norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma hukum.³ Maka dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa norma dan nilai tersebut yang mengatur tingkah laku masyarakat di Indonesia agar tidak terjadi sebuah permasalahan sebab kepentingan pribadi yang akhirnya akan menimbulkan perpecahan dan menghilangkan makna dari semboyan tersebut.

Hal serupa juga dikatakan oleh Utrecht bahwa Norma merupakan segala himpunan petunjuk hidup yang mengatur berbagai tata tertib dalam suatu masyarakat atau bangsa yang mana peraturan itu diharuskan untuk ditaati oleh setiap masyarakat, jika melanggar maka akan adanya tindakan dari pemerintah. dan juga pendapat dari Isworo Hadi Wiyono menyatakan bahwa norma ialah suatu bentuk peraturan ataupun petunjuk hidup yang memberikan acuan terhadap apa yang baik untuk dilakukan dan apa yang harus dihindari, dengan tujuan mewujudkan ketertiban dalam masyarakat.⁴ Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Yang artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.⁵

Ayat diatas menunjukkan bahwa adanya perbedaan bukan suatu sebab dari

³ Ristianah.

⁴ Komunitas Guru Pkn, 'Pengertian Norma, Macam-Macam Norma, dan Sanksi Bagi Pelanggar Norma', 2015.

⁵ 'Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13'.

perpecahan akan tetapi sebagai rahmat dari Allah SWT kepada hambanya, hal tersebut dapat dilihat di Indonesia yang merupakan negara kaya akan suku, budaya dan agama. serta penuh dengan toleransi karena perbedaan dalam pemikiran dan kepentingan antara individu sangatlah dihargai dan diawasi secara ketat dikarenakan agar semua tujuan dapat dikoordinasikan dengan tepat terlebih lagi dalam masalah agama.

Selain dengan semboyan Bhinneka tunggal ika, Indonesia merupakan negara dengan ideologi Pancasila sebagai dasar negara, dimana sila pertama membahas tentang ketuhanan yang maha Esa, Dalam nilai-nilai butir Pancasila dijelaskan bahwa makna dari sila pertama ini adalah masyarakat Indonesia percaya dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh seluruh masyarakat.

Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan merupakan pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha esa, serta menyadari bahwa agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan masalah yang menyangkut hubungan pribadi seseorang dengan Tuhan, maka perlu dikembangkan sikap saling menghormati, menghargai serta bertoleransi dalam kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya dan tidak memaksakan seseorang untuk menganut agama lainnya.⁶

Akan tetapi belakangan ini banyak terjadi beberapa kasus di Indonesia terkait pertentangan antarras, budaya, dan agama, yang mana hal tersebut dipicu

⁶ Leni Yulia, Dinie Anggraeni Dewi, and Universitas Pendidikan Indonesia, 'Pengamalan Butir Pancasila : Perwujudan Implementasi', *Jurnal Kewarganegaraan*, 5.1 (2021), 201–11.

oleh perbedaan pemikiran dari tiap kelompok atau golongan.⁷ Dengan adanya kasus yang demikian maka menjadi perhatian khusus tersendiri bagi pemerintah Indonesia terutama dalam hal agama mengingat tiap orang di Indonesia diwajibkan memiliki agama.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama mencanangkan Program Moderasi Beragama sebagai aransemen yang dapat membuat kerukunan dalam melatih eksistensi yang ketat dengan rasa hormat pada keberagaman dan menghindari tindakan kekerasan juga intoleransi. Moderasi beragama dalam hal ini bukanlah agama yang moderat karena agama mengajarkan prinsip moderasi, keadilan dan keseimbangan. Namun, moderasi diperlukan dalam cara pemeluk agama atau cara orang beragama. Artinya, masyarakat Indonesia harus bersikap netral dalam menjalankan agamanya. Tidak ada satu agama pun yang mengajarkan sesuatu secara berlebihan, dengan alasan pada akhirnya segala sesuatu yang berlebihan akan berakibat fatal.

Moderasi adalah proses, sedangkan toleransi adalah hasilnya. Seseorang dengan sikap moderat mungkin tidak setuju dengan penafsiran ajaran agama, tetapi dia tidak secara eksplisit menyalahkan perbedaan pendapat. Dengan demikian, orang moderat harus berpijak pada kebenaran tafsir agama, tetapi tidak memaksakannya pada orang lain dan memelihara keyakinan yang kuat pada diri sendiri dengan landasan yang jelas.⁸

⁷ Djamaluddin Perawironegoro Abdul Azis, 'Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Mansyur)', *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2 (2022), 26.

⁸ Edi Junaedi, 'Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag', *Harmoni*, 18.2 (2019), 182–186.

Moderasi beragama utamanya terdiri dari meyakini ajaran agama yang diyakini tanpa menutup ruang bagi agama yang dianut orang lain. Moderasi beragama secara umum dipahami sebagai posisi tengah dalam memahami ajaran agama. Dalam Islam, konsep moderasi sering dibandingkan dengan moderasi dalam Islam. Konsep moderasi Islam umumnya digunakan sebagai dasar untuk menggali dan menguasai prinsip-prinsip moderasi dalam agama, terutama dari sudut pandang Islam.

Dalam kajian akademik Islam, Islam *wasathiyah* juga disebut sebagai Islam penyesuaian yang sah, Islam jalan tengah disebut sebagai kemampuan syafaat dan penyesuaian untuk memainkan peran campur tangan dan penyesuaian. Signifikansi ini mengandung makna bahwa Islam *wasathiyah* menekankan pentingnya kesetaraan dan keseimbangan serta tidak memihak agar tidak ikut serta dalam perilaku ketat yang keterlaluan. Belum lama ini, pemikiran Islam tentang *wasathiyah* dianggap mencerminkan standar *tawasuth* (pusat), *tasamuh* (berpikiran terbuka), *tawazun* (menyesuaikan diri), *I'tidal* (asli), dan *iqtishad* (lurus).⁹

Dari pendapat di atas jelas bahwa salah satu cara mengatasi kasus yang mengarah pada pertentangan antara agama karena suatu perbedaan yang akan membawa pada perpecahan yaitu salah satunya dengan menerapkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama, hal tersebut juga harus dilakukan sejak dini atau dapat dimulai dari sejak menempuh pendidikan dasar, karena pada saat menempuh pendidikan ini siswa sangatlah rentan terhadap hal-hal yang berbau intoleran dan radikalisme.

⁹ Edi Junaedi, 'Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag', *Harmoni*, 18.2 (2019), 86-182

Sebuah studi tentang moderasi beragama yang dilakukan oleh Mata Air Foundation dan Avala Research Center terhadap 2.400 siswa SMA dan 1.800 siswa di 25 kota di Indonesia dan universitas ternama di Indonesia menunjukkan bahwa 23,4% siswa SMA dan 23,3% siswa SMA adalah sangat rapuh terdampak paham radikalisme dan intoleran. Alvara merilis temuannya tentang ajaran radikalisme dan toleransi tahun 2018. Ditemukan bahwa kelompok intoleran semakin mendominasi tempat kerja, lembaga dakwah kampus, dan kegiatan keagamaan di sekolah.¹⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa generasi penerus bangsa sangatlah rentan untuk dimasuki paham radikal dan intoleran, sedangkan upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu membenahi sistem pendidikan yang ada di Indonesia yaitu dengan menerapkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikannya. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan bagian dari kehidupan yang harus dijalani oleh semua manusia di muka bumi dari sejak lahir, tumbuh dan berkembang, hingga mencapai kedewasaannya masing-masing. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dalam proses pendidikan, manusia telah mengalami beberapa kali perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dengan guru sebagai peran utama.

Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang efektif hingga akhirnya dapat menghasilkan generasi bangsa yang cinta tanah air dengan paham toleransi kepada seluruh umat beragama di Indonesia. Contoh pendidikan dengan model penanaman nilai-nilai moderasi beragama dapat diperhatikan di Sekolah SMA

¹⁰ Sitti Chadidjah, 'Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI(Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi)', *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2021), 115.

Kolese De Britto Yogyakarta, dari hasil observasi yang dilakukan penulis meskipun sekolah ini berbasis katolik akan tetapi sekolah tersebut tidak menutup kesempatan pada siswa yang beragama Islam dan agama lainnya untuk bisa menempuh Pendidikan disekolah mereka, sedangkan visi misi dari sekolah tersebut yaitu :

Visi : Pendidikan swasta katolik yesuit berkarakteristik unggul dalam mendidik siswa menjadi pemimpin pengabdian yang cakap, berhati nurani benar, dan berbela rasa.

Misi :

1. Menjalankan pendidikan bermutu, utuh, dan autentik berlandaskan pedagogi Ignatian.
2. Mendidik siswa menjadi pemimpin pengabdian yang:
 - a. cakap, berhati nurani benar, berbela rasa dan berkomitmen, serta konsisten.
 - b. interkultural, kolaboratif, inovatif melalui kegiatan-kegiatan formatif.
3. Mengembangkan komunitas pendidikan yang Pancasila, kredibel, melestarikan lingkungan, memanfaatkan teknologi informasi, berwawasan universal, serta menjadi penggerak peningkatan kualitas sekolah lain dan masyarakat.¹¹

Dari visi dan misi sekolah tersebut sudah jelas terlihat bahwa tujuan pendidikannya untuk mencetak peserta didik agar menjadi generasi yang cinta tanah air dengan paham toleransi, yang Pancasila dan berwawasan universal. Akan tetapi terlepas dari pentingnya pembelajaran dengan model penerapan nilai-nilai moderasi beragama, Pendidikan agama sendiri merupakan hak bagi setiap

¹¹ Y. Sumardiyanto and others, *Buku Panduan SMA Kolase De Britto, SMA Kolase De Britto*.

siswa, sesuai yang telah tertuang dalam peraturan Menteri Agama nomor 16 tahun 2010 pasal 3 ayat 2 yang berbunyi :

“Setiap peserta didik pada sekolah berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”¹²

Dari peraturan Menteri Agama diatas maka sudah jelas bahwa setiap siswa berhak mendapatkan Pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh guru dengan agama yang sama agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan di SMA Kolese De Britto yang akan dijadikan tempat penelitian penulis menemukan fenomena yang menarik untuk ditelit, dimana di sekolah tersebut bagi siswa muslim dan non muslim mendapatkan pembelajaran pendidikan agama yang sama yaitu pendidikan religiusitas, dengan tidak adanya guru maupun mata pelajaran khusus di bidang keagamaan yang sesuai dengan agama masing-masing siswanya.

Dalam hal ini maka bagaimanakah proses pembelajaran disekolah tersebut dan bagaimana cara penanaman nilai-nilai moderasi beragama khususnya pada peserta didik yang beragama Islam, karena mengingat agama Islam adalah agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat di Indonesia, serta dampak yang dihasilkan dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama menggunakan model pebelajaran tersebut.

Maka muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran

¹² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, 2010.

Pendidikan Religiusitas Pada Siswa Muslim (Studi di SMA Kolese De Britto Yogyakarta)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Religiusitas Pada Siswa Muslim (Studi di SMA Kolese De Britto Yogyakarta) yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai moderasi yang ditanamkan dalam pembelajaran pendidikan religiusitas pada siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan religiusitas pada siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta?
3. Apa saja dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan religiusitas pada siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisa apa saja nilai-nilai moderasi yang ditanamkan dalam pembelajaran pendidikan religiusitas pada siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta

2. Mengetahui dan menganalisa pelaksanaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan religiusitas pada siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta
3. Mengetahui dan menganalisa dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan religiusitas pada siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberi manfaat yang besar dalam kontribusi keilmuan, secara teoritis ataupun praktis berdasarkan penjelasan seperti berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan referensi, masukan serta evaluasi dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama khususnya untuk model pembelajaran pada bidang Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas (SMA)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambahkan pengetahuan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama khususnya dalam Pendidikan Agama Islam serta memberikan informasi dan evaluasi mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan dan

penyempurna bagi guru dalam menerapkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.

c. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa agar lebih giat lagi untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dan diharapkan dijadikan tambahan pustaka bagi siswa untuk pengembangan pengetahuan mengenai pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama

d. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan referensi metode untuk meningkatkan serta evaluasi mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa disekolah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustakamerupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait. Sebelum memulai penelitian, penulis mendapatkan beberapa kajian pustakayang relevan dengan tema yang diangkat pada penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan fokus yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah dikaji oleh peneliti lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di sekolah, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ninik Handayani¹³ pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022”, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi dan implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis deskriptif. Untuk dapat dengan mudah dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis Miles, Huberman dan Saldana, dengan langkah berikut: kondensasi data, Penyajian data dan Menarik kesimpulan. Untuk dapat memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran Pertama, memberikan materi yang berhubungan dengan moderasi beragama, dalam pembelajaran PAI guru juga memberi kebebasan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua, mempelajari materi yang berkaitan dengan moderasi beragama seperti dalam QS Al-Isra` ayat 26-27 dan QS Al-Furqon ayat 63. Ketiga selalu mencontohkan dalam kerendahan hati dan hidup sederhana. 2)

¹³ Ninik Handayani, Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022, Digilib.Uinkhas.Ac.Id, 2022.

implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi. Pertama mengoptimalkan pendekatan-pendekatan terhadap lingkungan sekitar, di dalam kelas maupun di luar kelas agar dapat menghargai sesama makhluk. Kedua mengoptimalkan pendekatan di dalam kelas dengan cara pembelajaran yang menggunakan metode diskusi atau perdebatan (*Active Debate*) untuk menumbuhkan cara berfikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang moderasi beragama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah model pembelajaran yang diteliti dimana dalam penelitian ini fokus meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan fokus pembelajaran yang akan penulis teliti adalah mata pelajaran pendidikan religiusitas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Akbar¹⁴ dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru PAI dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam membangun moderasi beragama di Sekolah Dasar Kabupaten Murung Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deklaratif. Tempat penelitian adalah SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 yang memiliki kriteria yang tepat dalam penelitian ini. Pengumpulan data

¹⁴ Achmad Akbar, ‘Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 Dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya’, *Skripsi Institut Agama Islam Palangka Raya*, 2020, vi.

dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya meliputi: a. Conservator sebagai guru PAI bertanggung jawab akan sikapnya, b. Transmitter (penerus) guru PAI bertindak sebagai motivator dan pembimbing, c. Innovator (pengembang) guru PAI berkolaborasi dengan semua guru dari berbagai agama, d. Organizer (pelaksana) guru melaksanakan kegiatan yang diinovasikan, e. Transformator, guru PAI menerjemahkan nilai dengan menjadi figur untuk murid; 2. Nilai moderasi beragama yang dibangun meliputi; adil (adl), seimbang (tawazun), kesederhanaan (i'tidal), kesatuan dan persaudaraan (ittihad wa ukuwah). 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun moderasi beragama di sekolah meliputi: Faktor Pendukung yaitu terdapat pada diri guru PAI, memiliki kapasitas diri dan pengalaman yang sangat mendukung untuk membangun moderasi beragama. Kemudian lingkungan masyarakat yang mendukung terhadap kegiatan sekolah, terkhusus kegiatan keagamaan. Adapun faktor penghambat antara lain usia murid sangat berpengaruh untuk pelaksanaan program bina keagamaan, karena murid baru cenderung masih beradaptasi untuk bersekolah. Terbatasnya fasilitas sekolah, sebagai tempat proses pembimbingan keagamaan seperti tidak memiliki musolla, yang membuat guru harus lebih kreatif dalam memberi pembinaan keagamaan di

sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang bagaimana penerapan moderasi beragama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitiannya, dimana penelitian ini lebih pada meneliti peran guru sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis lebih fokus pada siswa disekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Metta Selyna, dkk¹⁵ dengan judul “Implementasi Teknik Komunikasi Penyuluh Agama Buddha Dalam Menguatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik komunikasi yang digunakan penyuluh agama Buddha, implementasi teknik komunikasi dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama, serta tanggapan umat terkait nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan oleh penyuluh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu penyuluh agama Buddha, ketua vihara, tokoh agama Buddha, tokoh agama islam, dan pemerintah kecamatan pagentan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi dan referensi. Hasil penelitian menunjukkan teknik komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama Buddha di Kecamatan Pagentan mengacu pada Peraturan Direktorat Jendral Nomor 298 Tahun 2017. Penyuluh agama Buddha di Kecamatan Pagentan menguatkan nilai-nilai moderasi beragama melalui implementasi teknik komunikasi informatif, teknik

¹⁵ Metta Selyna, Metta Puspita Dewi, and Mangala Wiriya Tantra, ‘Implementasi Teknik Komunikasi Penyuluh Agama Buddha Dalam Menguatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Kabupaten Banjarnegara’, *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8.1 (2022), 19–28.

komunikasi persuasif, dan teknik komunikasi koersif. Keunikan penyuluh agama Buddha di Kecamatan Pagentan didukung teknik komunikasi melalui cerita dan bernyanyi lagu buddhis diawal penyuluhan. Teknik komunikasi secara langsung dilaksanakan di vihara atau saat anjangsana, sedangkan komunikasi tidak langsung menggunakan media WhatsApp. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama, serta metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokus penelitiannya, dimana penelitian ini lebih pada bagaimana penyuluh Agama Buddha dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama di Kabupaten Banjarnegara sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis lebih fokus pada bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa muslim disekolah katolik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Rofik¹⁶ dengan judul “Implementasi Program Moderasi Beragama di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Kementerian Agama dalam melaksanakan program moderasi beragama dan harus tanggap dalam mencegah penyebaran paham radikalisme ini dengan melakukan program - program moderasi beragama kepada para pelajar di sekolah sehingga output yang dihasilkan berupa bertumbuhnya sikap toleransi, saling menghargai, dan moderat. Penelitian ini

¹⁶ Muhammad Nur Rofik, ‘Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah’, *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2021.

merupakan penelitian lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif. Selain itu penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, serta triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Banyumas memiliki peran dalam mengimplementasikan moderasi beragama di sekolah. Peran - peran tersebut adalah: Kementerian Agama Kabupaten Banyumas sebagai Pembina Guru PAI, Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Pengampu Guru PAI, dan Pengawas Guru PAI. Selain itu, dalam mengimplementasikan program moderasi beragama di sekolah Kementerian Agama juga bekerja sama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyumas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan datanya serta analisis data yang disajikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian ini lebih fokus meneliti pada kebijakan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dalam menerapkan moderasi beragama lingkungan sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu lebih fokus pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama oleh sekolah pada siswanya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hafid As'ad Murtadlo¹⁷ dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Bagi Siswa Muslim di SMA

¹⁷ Hafid As'ad Murtadlo, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Bagi Siswa Muslim Di Sekolah Non Islam', *Digilibuinsuka.Ac.Id*, 8.75 (2020), 147-554.

Kolese de Britto Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama bagi siswa muslim yang terjadi di sekolah tersebut dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar tempat di SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama, guru kelas, kepala sekolah, dan siswa SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Untuk mengolah data menggunakan 4 komponen kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan, penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan pendidikan agama di SMA Kolese De Britto dilakukan dalam bentuk pendidikan religiusitas. Dalam prakteknya pembelajaran pendidikan religiusitas ini dilaksanakan bersama-sama antara siswa muslim dan siswa non islam yang lain. Model pembelajaran yang digunakan adalah dengan mengaitkan materi yang ada dengan realitas kehidupan sehari-hari. Setiap siswa muslim diberikan kebebasan aktif bertanya ataupun berpendapat sesuai dengan sudut pandang keyakinan agama masing-masing individu. dan juga adanya penyesuaian untuk pendalaman keagamaan setiap dari siswa muslim secara individu, Seperti ketika puasa maupun shalat jum’at diberikan alokasi waktu tersendiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian yaitu di SMA Kolese De Britto, Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih meneliti pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Bagi Siswa Muslim sedangkan yang akan penulis teliti adalah bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi yang diterapkan disekolah khususnya pada siswa muslim. Mengingat sekolah tersebut adalah sekolah yang berbasis katolik.

F. Landasan Teori

1. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

a. Pengertian Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Moderasi secara bahasa berasal dari kata bahasa latin Moderatio yang memiliki arti kesedangan yang berarti tidak kelebihan maupun kekurangan.¹⁸ Dalam bahasa Arab moderation berasal dari kata wasath atau wasathiyah yang memiliki makna tawassuth (tengah-tengah), (adil), dan tawazun (berimbang).¹⁹ Kata wasath sudah diserap kedalam bahasa Indonesia yang memiliki tiga arti yakni penengah dan perantara, peralai antara yang berselisih serta pemimpin di pertandingan.²⁰ Sedangkan moderasi secara umum memiliki arti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu maupun ketika berhadapan dengan negara.²¹

Oleh karenanya moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi tengah-tengah, selalu bertindak adil,

¹⁸ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

¹⁹ Neneng Sri Wulan and Hisny Fajrussalam, 'Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa PGSD', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2021), 372–385.

²⁰ Tim Penyusun Kementerian Agama RI.

²¹ Muhammad Subhi, *Modul Training of Trainer Untuk Auditor Promosi Toleransi dan Moderasi Beragama*, Muhammad Subhi, 2019.

serta tidak ekstrem dalam beragama. Dari pengertian diatas penanaman nilai-nilai moderasi beragama perlu ditingkatkan di satuan pendidikan. Adapun nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik adalah peserta didik memiliki sifat adil artinya manusia harus bisa adil dalam menyikapi suatu hal. Keseimbangan maksudnya menyamaratakan antara kegiatan spiritual dan rohani, baik artinya menghasilkan dan menciptakan kebaikan agar tidak menimbulkan perpecahan; hikmah maksudnya menjaga dan menghormati sehingga memiliki rasa kasih sayang, jujur, istiqomah artinya harus memilii sikap yang konsisten dalam menegakkan kebenaran dan tepat berada di jalan yang benar, dan toleransi maksudnya sikap menghargai terhadap ras, suku budaya, pendapat, sikap dan tindakan orang yang berbeda.²²

Untuk mengimplementasikan konsep serta nilai moderasi Islam, maka ada tiga catatan yang dapat dipertimbangkan oleh lembaga: pertama, menjadikan lembaga pendidikan sebagai basis laboratorium moderasi beragama di Indoensia; kedua, melunakkan dua kelompok ekstrem yakni kelompok kanan (fundamental) dan kelompok kiri (liberal-sekuler), ketiga, pendekatan metode sosail-religius dalam beragama dan bernegara.²³Dari konsep inilah perlunya akan strategistrategi lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai beragama.

²² V Rahmatika, 'Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam TPQ Melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur'an Di TQ Nurul Khikmah', *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 2021, 159–167.

²³ Dedi Slamet Riyadi dan Muhammad Syafaat, *Moderatisme Islam Kumpulan Tulisan Para Penggerak Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama, 2019).

Strategi tersebut yang dapat memberikan suatu peranan lembaga pendidikan dalam menjalankan program moderasi beragama. Sehingga penting agar program moderasi beragama di lembaga pendidikan berjalan lancar. Berikut strategi-strategi lembaga pendidikan sebagai basis moderasi beragama: a) Moderasi beragama harus menjadikan pemerintah dalam membuat narasi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). b) Melibatkan lembaga-lembaga pendidikan dalam memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai kerukunan beragama, dan moderasi beragama c) Mengembangkan literasi keagamaan d) Lembaga pendidikan harus memperbanyak praktik pengalaman keagamaan yang berbeda sehingga dapat menjalin kerjasama antar pemeluk agama.²⁴

b. Nilai-Nilai dalam Moderasi Beragama

Dalam al-Qur`an istilah moderasi disebut dengan Al-Wasathiyah, Kata “*al-wasathiyah*” bersumber dari kata al-wasath (dengan huruf sin yang di-sukûn-kan) dan al-wasath (dengan huruf sin yang di-fathah-kan) keduanya merupakan *isim mashdâr* dari kata kerja *wasatha*. Secara sederhana, pengertian *Wasathiyah* secara terminologis bersumber dari makna-makna secara etimologis yang artinya suatu karakteristik terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan bersikap ekstrim.

Ulama besar Syekh Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan, wasathiyah yang disebut juga dengan at-tawâzun, yaitu upaya menjaga keseimbangan

²⁴ Dedi Slamet Riyadi dan Muhammad Syafaat. *Moderatisme Islam Kumpulan Tulisan Para Penggerak Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama, 2019).

antara dua sisi/ujung/pinggir yang berlawanan atau bertolak-belakang, agar jangan sampai yang satu mendominasi dan menegaskan yang lain. Sebagai contoh dua sisi yang bertolak belakang; spiritualisme dan materialisme, individualisme, dan sosialisme, paham yang realistik dan yang idealis, dan lain sebagainya. Bersikap seimbang dalam menyikapinya yaitu dengan memberi porsi yang adil dan proporsional kepada masing-masing sisi/pihak tanpa berlebihan, baik karena terlalu banyak maupun terlalu sedikit.²⁵ Adapun ciri-ciri moderat menurut Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis ada 10 nilai dalam moderasi beragama, yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah/tidak melebih-lebihkan dan mengurangi ajaran islam).
- b. *Tawazzun* (seimbang antara tuntutan kehidupan duniawi dan ukrowi serta tegas dalam menyatakan prinsip terhadap penyimpangan dan perbedaan)
- c. *I'tidal* (adil/merealisasikan hak dan kewajiban secara proporsional)
- d. *Tasammuh* (toleran dalam permasalahan yang bersifat ikhtilafi, baik dalam keagamaan, sosial, budaya dan kemasyarakatan)
- e. *Musawah* (egaliter/tidak bersikap diskriminatif terhadap sesama)
- f. *Syura* (dialog untuk menyelesaikan permasalahan)
- g. *Islah* (reformasi/mengutamakan perbaikan dan kemajuan demi kemaslahatan umum)

²⁵ Yusuf Qhardawi, *Al-Khasais Al-Ammah Li Al-Islam*. (al-Muassasah al Risalah, 1983).

²⁶ Khoirul Mudawinun Nisa', 'Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE)' (Prosiding 2nd Annual Conference For Muslim Scholerss (AnCoMS) Kopertais Wilayah 4 Surabaya, 2018), pp. 727–29.

- h. *Awlawiyah* (memprioritaskan hal-hal yang terpenting dari yang kurang penting)
- i. *Tathawwur* wal ibkar (dinamis dan inovatif untuk menjawab tuntutan kemajuan dan kemaslahatan umum)
- j. *Tahaddhur* (keadaban/menjunjung tinggi akhlak mulia, identitas dan integritas sebagai umat terbaik dalam kehidupan).

Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama mencakup: sikap saling menghargai dan menghormati, kasih sayang, kerja sama dan tolong-menolong, adil, damai, toleransi, hidup rukun, peduli dan simpatik terhadap sesama.

2. Konsep Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.²⁷

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuan

²⁷ Abbudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: kencana, 2009).
Hlm 85

mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.²⁸ Dari pengertian tersebut bahwa pembelajaran merupakan usaha dari guru untuk membelajarkan siswa. Proses kegiatan ini menjadikan komunikasi antara guru dengan siswa sehingga dalam proses tersebut guru diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa sehingga tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan maksimal. Karena itu, pembelajaran berusaha untuk menjabarkan nilai-nilai yang ada dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan menetapkan dan mengembangkan model sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa agar kurikulum dapat teraktualisasikan dalam diri siswa. Dalam pembelajaran umumnya pembelajaran terdapat 3 aspek yaitu : Pra Test, Proses, dan Post Test. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:²⁹

1) Pra Test (Awal)

Pra Test ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fungsi dari pra Test ini adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengetahui tingkat kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga untuk mengetahui darimana seharusnya

²⁸ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010).hlm 62

²⁹ Dkk Siti Kusri, *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL I), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiya UIN Malang, 2015). Hlm 128

proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana telah dikuasai maupun yang harus mendapat perhatian khusus terhadap peserta didik.

2) Proses

Proses ini merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, dilihat dari segi proses dan perubahan perilaku yang positif dari segi hasil. Untuk memenuhi hal tersebut maka jika tujuannya bersifat afektif psikomotorik tidak cukup diajarkan dengan modul atau sumber yang menggunakan nilai kognitif, tapi juga afektif yang dimanifestasikan dalam perilaku (*behavioral skill*) sehari-hari. Model pembelajaran yang efektif juga harus dikembangkan.

3) Post Test

Sama seperti halnya pre test, post test memiliki banyak kegunaan terutama dalam hal keberhasilan pembelajaran. Post test berguna untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Jika terdapat kompetensi yang belum dikuasai sebagian besar peserta didik maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*). Selain itu juga berfungsi sebagai acuan dalam melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Tujuan Pembelajaran

Pada dasarnya belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai makhluk sosial yang baik. Sebagai

individu seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menghadapi masyarakat secara global, serta menjadi pribadi yang taat dan tekun sehingga mendapatkan kehidupan yang layak. Oleh sebab itu setiap lembaga pendidikan dan tenaga pendidik mempunyai peran penting dalam membekali setiap peserta didik dalam memberikan pemahaman tentang kaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata kehidupan sehari-hari. Lebih demikian pembelajaran baik bersifat formal maupun non formal diharapkan dapat memberi pengalaman bagi peserta didik melalui “*learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*” sesuai anjuran yang dicanangkan oleh UNESCO.³⁰ Tujuan Pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat perlu dipertimbangkan sebab segala kegiatan dalam pembelajaran muarannya adalah pada tercapainya tujuan tersebut.

c. **Komponen-Komponen Pembelajaran**

Pembelajaran tidak akan terjadi apabila tidak adanya guru (pendidik) yang mengajarkan materi, atau materi ajar tidak akan tersalurkan dengan baik kepada siswa (peserta didik) tanpa adanya metode atau teknik yang tepat. Atau, pendidik dan metode itu tidak akan ada gunanya tanpa adanya peserta didik. Dari pernyataan-pernyataan inilah dapat kita lihat adanya relevansi antar komponen untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah terkadang seorang pendidik kurang tepat dalam memilih metode yang akan dipakai dalam pembelajaran

³⁰ Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat: Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005).hlm 97-98

atau kurang tepat menangani peserta didik yang bermasalah, atau mungkin kurang tepat dalam mengevaluasi kerja siswa. Padahal, keterpaduan komponen dalam pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran itu. Tidak jarang ditemukan pembelajaran berlangsung hanya karena tuntutan pekerjaan semata, yang hanya menjalankan tugasnya sebagai seorang guru tanpa melihat kualitas proses yang berlangsung. Oleh sebab itu, penting adanya untuk mengetahui lebih lanjut komponen-komponen dalam pembelajaran, agar adanya keterpaduan yang serasi dari komponen tersebut sehingga tercipta pembelajaran yang berkualitas.

Komponen-komponen pembelajaran merupakan suatu sistem yang utuh dan saling mendukung satu sama lain. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, metode, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi.³¹

1) Tujuan Pendidikan

Komponen paling mendasar dalam proses desain pembelajaran adalah tujuan dan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran, rumusan tujuan merupakan aspek fundamental dalam mengarahkan proses pembelajaran

³¹ Rakhmawati Indriani, 'Komponen-Komponen Pembelajaran (Konsep Dasar, Peserta Didik, Pendidik, Tujuan, Dan Bahan/Materi)' (<http://indrycanthiq84.wordpress.com/pendidikan/komponen-dasar-peserta-didik-tujuan-dan-bahanmateri/>.html, 2022).

yang baik.³²

Sebagaimana kita ketahui bahwa sasaran akhir dari suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan umum pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, setiap perancang harus mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan tujuan umum pengajaran yang akan ditentukannya. Mempertimbangkan secara mendalam artinya, untuk merumuskan tujuan umum pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik bidang studi, karakteristik siswa, dan kondisi lapangan.³³ Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacuketujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasionalkan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan dimana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut.³⁴

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajar, dan guru itu sendiri.³⁵ Keterkaitan antara komponen tujuan dengan komponen lainnya bisa dilihat saat perumusan tujuan itu sendiri, dimana yang merumuskan tujuan itu adalah guru dalam

³² Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Cet. III* (Jakarta: Kencana, 2014). hlm 80-81.

³³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran Cet. III* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm .140

³⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran Cet. XIII* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hlm 76-77

³⁵ Ibid. Hlm 76

hal ini adalah pendidik yang juga merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Selain itu, anak didik juga memiliki relevansi yang kuat terhadap tujuan, dimana saat pendidik merumuskan tujuan, maka yang menjadi pertimbangan disini adalah tingkah laku dan spesifik anak didik. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak didik jugamerupakan salah satu komponen yang ada dalam pembelajaran.

2) Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur manusiawi yang sangat penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, anak didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif.³⁶ Memahami keberagaman peserta didik memberikan dampak yang begitu besar pada keunikan bahan ajar dan system pembelajaran yang dikembangkan dan di implementasikan.

Oleh Karen itu, menganalisis karakteristik umum peserta didik adalah langkah starategis dalam mendesain pembelajaran yang dapat

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm 52

mengakomodasi kebutuhan masing- masing peserta didik.³⁷ Komponen peserta didik sangat terlihat pada interaksi edukatif dengan pendidik, bahwa tanpa adanya peserta didik maka seorang pendidik tidak akan memiliki subjek dalam aplikasi ilmu yang didapatkan. Selain itu, dengan adanya peserta didik guru dapat menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dengan cara melihat karakteristik setiap peserta didik.

3) Pendidik

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.³⁸ Pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menentukan metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar dan yang paling terakhir ketika pendidik akan melihat hasil pembelajarannya adalah melaksanakan evaluasi. Pendidik merupakan subjek yang sangat menentukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu kompetensi seorang pendidik akan menentukan jalannya pembelajaran dan terciptanya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4) Bahan atau materi pelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan informasi alat dan teks yang

³⁷ Ibid. Hlm 123

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (jakarta: Rineka Cipta, 2006) Hlm 31

diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.³⁹ Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), Kompetensi yang akan dicapai, Informasi pendukung, Latihan-latihan, Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK), Evaluasi.⁴⁰

Komponen bahan ajar sangatlah penting dalam pembelajaran. Karena dalam menyampaikan bahan ajar seorang pendidik harus memperhatikan metode atau cara yang digunakan dalam penyampaian bahan ajar tersebut agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi ajar yang ada.

5) Metode

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.⁴¹ Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan dimana pembelajaran itu berlangsung.⁴² Metode

³⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru Cet. X* (Bandung: Rosda, 2013). Hlm 173-174

⁴⁰ Ibid. Hlm 174

⁴¹ Ibid. Hlm 135

⁴² Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Cet. III* (Jakarta: Kencana, 2014) Hlm 232

pengajaran atau pendidikan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif dan tujuannya tercapai dengan baik.⁴³ Untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhi dan patut dipertimbangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1979) antara lain: Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, Situasi dengan berbagai keadaan, Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.⁴⁴

6) Media

Media tidak dapat dipisahkan dari metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar karena media merupakan sarana dari rangkaian metode tersebut.

7) Evaluasi

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, dan penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang

⁴³ Jejen Mustafa, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan Dan Praktik Cet. I* (jakarta: kencana, 2015). Hlm 142

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (jakarta: Rineka Cipta, 2006) Hlm 222

telah ditetapkan.⁴⁵ Evaluasi dapat dilihat dari subjek yang dinilai (anak didik) dan objek yang menilai (pendidik). Semua komponen dalam sistem pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada dasarnya, proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung dalam system pengajaran tersebut.

8) Situasi dan Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, letak sekolah dan lain sebagainya) dan hubungan insani, misalnya dengan teman. Contoh keadaan ini misalnya menurut isi materi pembelajaran seharusnya menggunakan media masyarakat untuk pembelajaran, karena kondisi masyarakat sedang rawan maka di ganti dengan menggunakan metode lain misalnya klipng.

3. Pendidikan Agama

a. Pengertian Pendidikan Agama

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang

⁴⁵ Hamalik. Hlm 159

diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *at-ta’dib* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh/mendidik dan *at-ta’dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.⁴⁶ Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang utama.⁴⁷

Secara keseluruhan pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses bimbingan, pengajaran, pemberdayaan manusia menuju penyempurnaan. Penyempurnaan dalam bentuk akal, mental maupun moral dalam rangka menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Khalik-Nya (Allah) dan sebagai duta Allah (Khalifah Allah) yang memiliki kepribadian yang berhati nurani bersih, bertanggung jawab dan mulia. Pendidikan merupakan komponen kehidupan manusia yang paling penting. Aktivitas ini telah adadan

⁴⁶ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001). Hlm 86

⁴⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: AlMa’rif, 1989). Hlm 19

akan terus berlangsung sejak manusia pertama ada di dunia hingga berakhirnya kehidupan dimuka dunia ini.

Prinsip penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat pada Bab III UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 1:

“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa”.

Selanjutnya diperkuat lagi pada Pasal 5 ayat (1) bahwa Setiapwarga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pendidikan agama islam sebagaimana tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁸

Abd. Rahman Saleh berpendapat bahwa Pendidikan Agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *Way of Life*.⁴⁹

⁴⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003). Hlm 76

⁴⁹ Zuhairini, Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993). Hlm 10

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu pendidikan agama Islam merupakan proses mengembangkan seluruh potensi baik lahir maupun batin menuju pribadi yang utama (insan kamil) dengan mengacu pada dua sumber pokok ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

b. Dasar Pendidikan Agama

Pelaksanaan pendidikan agama di Negara Indonesia memiliki berbagai dasar yang dapat dilihat dari berbagai segi sebagai berikut:

1) Yuridis/Hukum

Dasar yuridis atau hukum ialah dasar-dasar yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah. Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

- a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Pancasila sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama ini mengandung makna bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus beragama

b) Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Disamping itu Negara juga melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agamanya masing-masing.

c) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang status dan peranan Pendidikan Agama dalam pendidikan nasional semakin kuat, seperti yang tertuang pada pasal 37 ayat 1 yang berisi tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika. Ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.⁵⁰

Selain ketiga dasar tersebut juga diperkuat lagi dengan Peraturan Menteri Agama no. 16 tahun 2010 pasal 3 ayat 2, yang berbunyi :

“Setiap peserta didik pada sekolah berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”⁵¹

Sangat jelas sekali bahwa pendidikan agama memiliki dasar hukum yang sudah diatur agar setiap peserta didik dapat mendapatkan haknya sebagai warga negara Indonesia yang beragama untuk mendapatkan

⁵⁰ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, ‘Sistem Pendidikan Nasional’, Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis, 2.1 (2017), 39–45.

⁵¹ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.*

pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang telah dianutnya tidak terkecuali baik itu lembaga islam maupun non islam.

4. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian ini merupakan persyaratan administratif dalam sebuah laporan penelitian atau tesis. Bagian ini memberikan gambaran umum penelitian yang penulis lakukan, dan juga lebih memudahkan pembaca untuk membaca dan memahami penelitian yang penulis lakukan.

Bagian utama merupakan isi dari tesis ini. Pada bagian ini terdiri dari empat bab yang berisikan sebagai berikut:

BAB I, pada bab ini berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teoritik, kajian pustaka yang terdiri dari telaah pustaka dan landasan teori, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan.

BAB II, pada bab ini berisikan tentang Metode penelitian, berisikan uraian tentang: jenis penelitian, data dan sumber data, tempat dan waktu penelitian, subjek, objek dan teknik sampling, teknik dan instrumen pengumpulan data,

teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data

BAB III, . pada bab ini berisi gambaran umum profil sekolah SMA Kolese De Britto Yogyakarta . Pembahasan ini meliputi visi misi, keadaan guru, karyawan serta peserta didik dan letak geografis darisekolah tersebut.

BAB IV Pada Bab ini mengungkapkan temuan setelah peneliti melakukan penelitian kemudian hasil temuan tersebut dibahas dengan maksud untuk lebih memperjelas dan memperkuat. Adapun dalam bab ini akan membahas tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bab pendahuluan. Yaitu Apa saja Nilai-nilai Moderasi yang ditanamkan dalam Pembelajaran Pendidikan Religiusitas Pada siswa Muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta, Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Religiusitas Pada Siswa Muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta, serta dampak dari Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Religiusitas Pada Siswa Muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, disertai saran dan kata penutup. Selain itu, pada bagian akhir tesis ini disertai daftar pustaka serta berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai Moderasi yang ditanamkan dalam Pembelajaran Pendidikan Religiusitas Pada siswa Muslim di SMA Kolese De Britto ialah nilai hormat terhadap martabat manusia, nilai kebebasan, nilai perdamaian, nilai solidaritas, nilai keadilan dan nilai menghargai keberagaman.
2. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Religiusitas Pada Siswa Muslim di SMA Kolese De Britto melalui kegiatan live in social, live in toleransi dan kegiatan hari Rohani yang rutin dilaksanakan dapat membentuk pribadi siswa yang paham akan pentingnya toleransi dapat menghargai terhadap perbedaan, dan siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dalam berbagai kelompok masyarakat.
3. Dampak dari Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam pembelajaran pendidikan Religiusitas Pada Siswa Muslim di SMA Kolese De Britto adalah sekolah menginginkan terbentuknya pribadi siswa yang memiliki sprit keagamaan namun tidak lepas dari kepercayaan atau *religion* yang dianutnya masing-masing dan membawa nilai-nilai moderasi seperti toleransi , perdamaian, solidaritas, menghargai keberagaman dan juga mencegah dari paham radikalisme dan ekstrimisme dan juga dengan diadakannya kegiatan yang langsung bersinggungan dengan masyarakat

seperti live in toleransi dan live in sosial sekolah menginginkan siswa bisa hidup rukun ditengah masyarakat yang multikultural.

B. Saran

Dari hasil pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan mungkin menjadi beberapa faktor yang dapat menjadi perhatian peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentunya memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Jumlah responden kurang lebih hanya 30 orang diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa yang dianggap dapat memberikan data, yang mana hal tersebut tentunya masih jauh dari kata sempurna untuk menggambarkan suatu keadaan.
2. Subjek penelitian hanya di fokuskan pada sistem penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran religiusitas pada siswa muslim di SMA Kolesse De Britto Yogyakarta.
3. Proses pengambilan data, peneliti menggunakan data obeservasi, dokumentasi dan wawancara terkadang ada yang menunjukkan pendapat responden yang kurang relevan, hal ini terjadi karena beberapa hal diantaranya terdapat perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman serta pengetahuan yang berbeda dari setiap responden dalam menjawab saat dilakukan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 33 (2019), 17
- Abbudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: kencana, 2009)
- Abdul Azis, Djamaluddin Perawironegoro, 'Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Mansyur)', *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2 (2022), 26
- ABROR, MHD., 'Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi', *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1.2 (2020), 137–48
<<https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>>
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: ALMa'rif, 1989)
- Ainiyah, and Wibawa, 'MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur Ainiyah , Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Karakter Menjadi Isu Penting Dalam Dunia Pendidikan Akhir-Akhir Ini , Hal Ini Berkaitan Dengan Fenomena Dekadensi Moral Yang Terjadi Ditengah', *Al-Ulum*, 13.11 (2013), 30
- Akbar, Achmad, 'Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 Dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya', *Skripsi Institut Agama Islam Palangka Raya*, 2020, vi
- Al-Hidaya, Ardian, 'Internalisasi Solidaritas Sosial Dan Nilai-Nilai Islam Melalui Tradisi Weweh', *Journal of Economics, Law, and Humanities*, 2.2 (2023), 152–61
- 'Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13'
- Bachri, B. S., 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (1) (2014)
- Calmorine, *Research Methods an Thesis Writing, 2nd Ed* (Manila: Rex Book Store, 2015)
- Chadidjah, Sitti dkk, 'Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI(Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)', *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2021), 115
- Dedi Slamet Riyadi dan Muhammad Syafaat, *Moderatisme Islam Kumpulan Tulisan Para Penggerak Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama, 2019)
- Dewi Azhar, Rosa Kusuma, Khoiruddin Bashori, and Muhammad Samsuddin, 'Penanaman Nilai-Nilai Perdamaian Di Peacesantren Welas Asih Samarang Garut', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21.2 (2020), 134–46
<<https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13075>>
- E.K. Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi* (jakarta: PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2017)
- Greene, Robert and, *Buku Pintar Pekerja Sosial* (Jakarta: Gunung Mulia, 2019)
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin, 'Sistem Pendidikan Nasional', *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2.1 (2017), 39–45
<<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>>

- Hafid As'ad Murtadlo, 'PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI SISWA MUSLIM DI SEKOLAH NON ISLAM', *Digilibuinsuka.Ac.Id*, 8.75 (2020), 147–54
<<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>>
<<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>>
<<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>>
<<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>>
<<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>>
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran Cet. XIII* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Hidayat, Nur, 'Nilai-Nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian Antara Teori Dan Praktek)', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17.1 (2018), 15
<<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1271>>
- Huberman, M., & Miles, M. B., 'The Qualitative Researcher's Companion', *Sage Publication*, 2013, 35–37
- Indah Yuniar, Dwi, 'Upaya Guru Membangun Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Online', *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.3 (2022), 826–42 <<https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i3.1866>>
- Indriani, Rakhmawati, 'KOMPONEN-KOMPONEN PEMBELAJARAN (Konsep Dasar, Peserta Didik, Pendidik, Tujuan, Dan Bahan/Materi)' (<http://indrycanthiq84.wordpress.com/pendidikan/komponen-komponenpembelajaran-konsep-dasar-peserta-didik-tujuan-dan-bahanmateri/>.html, 2022)
- Islamy, Athoillah, 'Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila', *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3.1 (2022), 18–30
<<https://doi.org/10.53491/porosonim.v3i1.333>>
- Izzah, Atikah Nur, Rizkiati Amalia, Muhammad Fatkhur, Rohman Al, and Rois Imron Rosi, 'Nilai – Nilai Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Bantengan Adi Putra Nuswantara', *Padaringan : Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 06.1 (2024), 58–68
- Jalari, Muhammad, and Muhammad Fajrul Falaah, 'Peran Masyarakat Dalam Merawat Keberagaman, Kerukunan Dan Toleransi', *AL HAZIQ: Journal of Community Service*, 1.1 (2022), 1–9 <<https://doi.org/10.54090/haziq.81>>
- Junaedi, Edi, 'Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag', *Harmoni*, 18.2 (2019), 182–86 <<https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>>
- Khoiruddin, M.Arif, 'Volume 25 Nomor 2 September 2014 393', *Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam*, 25.September (2014), 393–408
- Khoirul Mudawinun Nisa', 'Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE)' (Prosiding 2nd Annual Conference For Muslim Scholerss (AnCoMS) Kopertais Wilayah 4 Surabaya, 2018), pp. 727–29
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru Cet. X* (Bandung: Rosda, 2013)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003)

- Mujiati, Mujiati, and Emmy Budiartati, 'Kegiatan Pembinaan Rohani Dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosial Peserta Rehabilitasi Narkoba', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1.2 (2017), 146–51 <<https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.19490>>
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana, 'Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran', *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.2 (2021), 163–79 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>>
- Mursyid, Salma, 'Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam', 35–51
- Mustafa, Jejen, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan Dan Praktik Cet. I* (jakarta: kencana, 2015)
- Nashori, Lismarwan &, 'Proses Kreatif Pelukis Kaligrafi Islami: Sebuah Penelitian Kuantitatif', *Proyeks: Jurnal Psikologi*, 5(1) (2020)
- Ninik Handayani, *IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 ROGOJAMPI TAHUN PELAJARAN 2021/2022*, *Digilib.Uinkhas.Ac.Id*, 2022
- Nirwana Amaliah Pulungan, Putri Apriliani, Pradana Aria Dewangga, Erwan Efendi, 'Membangun Komunikasi Yang Komunikatif', *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3.4 (2023), 289–97 <<https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i4.2800>>
- Nizar, Muhammad, 'Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Islam', *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2.2 (2017), 309–20
- Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (jakarta: Gaya Media Pratama, 2001)
- Octavian, Wendy Anugrah, 'Urgensi Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai- Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Sebuah Bangsa', *124 Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, VOLUME 5, (2018), 127
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LkiS, 2018)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*
PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH, 2010
- Pinilih, Sekar Anggun Gading, 'Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Hak Atas Kebebasan Beragama Dan Beribadah Di Indonesia', *Masalah-Masalah Hukum*, 47.1 (2018), 40 <<https://doi.org/10.14710/mmh.47.1.2018.40-46>>
- Pkn, Komunitas Guru, 'Pengertian Norma, Macam-Macam Norma, Dan Sanksi Bagi Pelanggar Norma', 2015
- Poedjiadi, Anna, *Sains Teknologi Masyarakat : Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)
- Prawitra Thalib, Septi Ariadi, Mohamad Nur Kholiq, 'Optimalisasi Penangkalan Radikalisme Dan Ekstrimisme Melalui Sinergi Santri Dan Kepolisian Republik Indonesia Di Banyuwangi', *Sivis Pacem*, 1.3 (2023), 376–85
- Qhardawi, Yusuf, *Al-Khasais Al-Ammah Li Al-Islam*. (al-Muassasah al Risalah,

1983)

- R. S. Conny, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2013)
- R.K. Engel, R.J. & Schutt, *Fundamentals of Social Work Research* (USA: SAGE Publication, 2019)
- Rahmat, Nur, Sepriadi Sepriadi, and Rasmi Daliana, 'Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2.2 (2017), 229–44
<<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471>>
- Rahmatika, V, 'Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam TPQ Melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur'an Di TQ Nurul Khikmah', *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 2021, 159–67
<<http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/altifani/article/view/978>>
- Ristianah, Niken, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan', *Darajat: Jurnal PAI Volume 3 Nomor 1*, 8.75 (2020), 147–54
<<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>>
<<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>>
<<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>>
<doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>>
- Rofik, Muhammad Nur, 'Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah', *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2021
- S. Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Sleman: PT Kanisius, 2021)
- Sagala, Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Samho, Bartolomeus, 'Urgensi "Moderasi Beragama" Untuk Mencegah Radikalisme Di Indonesia', *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora*, 2.01 (2022), 90–111 <<https://doi.org/10.26593/jsh.v2i01.5688>>
- Selyna, Metta, Metta Puspita Dewi, and Manggala Wiriyana Tantra, 'Implementasi Teknik Komunikasi Penyuluh Agama Buddha Dalam Menguatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Kabupaten Banjarnegara', *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8.1 (2022), 19–28
<<https://doi.org/10.53565/pssa.v4i1.423>>
- Setiawan, Raihan Zaky & Hasrian Rudi, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.2 (2023), 232–44
- Siti Kusriani, Dkk, *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL I), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiya UIN Malang, 2015)
- Sodik, Fajri, 'Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia', *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14.1 (2020), 1
<<https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372>>
- Subhi, Muhammad, *Modul Training of Trainer Untuk Auditor Promosi Toleransi Dan Moderasi Beragama*, Muhammad Subhi, 2019
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018)

- Sumardiyanto, Y., M. Dwi Prasetyo, F. Dimas Darumurti, and Sukristiyono, *Buku Panduan SMA Kolase De Britto, SMA Kolase De Britto*
- Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta: Grasindo, 2017)
- Surendra, I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bali: Nilacakra, 2018)
- Suroto, 'Harkat Dan Martabat Manusia Dalam Pandangan Kenegaraan Pancasila Dan UUD NRI Tahun 1945', *Jurnal Pembaharuan Hukum*, II.3 (2015), 310–18
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *TANYA JAWAB MODERASI BERAGAMA, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)
- Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran Cet. III* (jakarta: Bumi akasara, 2008)
- Veny, Khatarina Yogesti, 'PEMBENTUKAN KARAKTER NILAI SOSIAL SISWA MELALUI PROGRAM KEGIATAN LIVE IN ATAU OUTDOOR ACTIVITIES', *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5.1 (2019)
- Wulan, Neneng Sri, and Hisny Fajrussalam, 'Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa PGSD', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2021), 372–85 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1927>>
- Yaumi, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Cet. III* (jakarta: kencana, 2014)
- Yulia, Leni, Dinie Anggraeni Dewi, and Universitas Pendidikan Indonesia, 'Pengamalan Butir Pancasila : Perwujudan Implementasi', *Jurnal Kewarganegaraan*, 5.1 (2021), 201–11
- Yuliana, Yuliana, Fitri Lusiana, Dea Ramadhanyaty, Anis Rahmawati, and Rosyida Nurul Anwar, 'Penguatan Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 2974–84 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1572>>
- Zuhairini, Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993)